

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang No. 17 Tahun 2023 tentang kesehatan, menjelaskan bahwa sehat merupakan keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekedar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup sehat produktif. Upaya Kesehatan adalah segala bentuk kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, atau masyarakat (Kemenkes RI, 2020).

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Tidak terkecuali anak-anak, setiap orang tua menginginkan anaknya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal, hal ini dapat dicapai jika tubuh mereka sehat. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh (Windiyana, dkk, 2020). Kesehatan gigi merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup. Gigi dan mulut dikatakan sehat apabila memiliki *oral hygiene* yang baik, yaitu kondisi gigi dan mulut yang bebas dari debris, plak, serta kalkulus. Seorang anak masih belum menyadari arti penting menjaga kesehatan gigi dan mulutnya, sehingga menjaga kebersihan gigi dan mulut anak harus mendapat perhatian orangtua. (Priyambodo dan Musdalifa, 2019).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan. Salah satu penyebab seseorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulutnya adalah faktor pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut yang kurang (Basuni,

2014 dalam Khamdan, 2019). Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang dipengaruhi melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2015 dalam Shinta 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKEDES 2018) prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut menunjukkan 57,6%. 24,0%, untuk kelompok umur 5-9 tahun sebesar 27,7% dan kelompok umur 10-14 tahun sebesar 22,4%. Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa kelompok dengan tingkat pendidikan yang rendah lebih banyak mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut terbukti dari data yang diperoleh yaitu kelompok yang tidak bersekolah memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 48,0%, sedangkan kelompok dengan tingkat pendidikan sekolah dasar sebesar 46,6% dan kelompok dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki persentasi sebesar 39,6% (Kemenkes R.I, 2018).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan yaitu dengan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah aktivitas untuk mempengaruhi seseorang agar berperilaku baik dalam meningkatkan kesadaran untuk menjaga kesehatan rongga mulut dan memberikan pengertian tentang cara pemeliharaan kesehatan rongga mulut (Tandilangi, dkk, 2016). Penyuluhan dengan berbagai sasaran lebih ditekankan pada kelompok rentan yaitu anak sekolah (Wirata, dkk, 2022).

Penyuluhan kesehatan gigi memerlukan media penyuluhan. Media penyuluhan adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran (Widyastuti., 2022) Media animasi adalah pergerakan satu frame dengan frame lainnya yang saling berbeda dalam durasi waktu yang telah ditentukan, sehingga menciptakan kesan bergerak dan juga terdapat suara yang mendukung pergerakan gambar itu, misalnya suara

pecakapan atau dialog dan suara-suara lainnya (Husni., 2021). Sehingga video animasi ini dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak menggunakan video animasi (Ponza, dkk, 2018).

Berdasarkan uraian di atas dan informasi yang diperoleh dari pihak sekolah SDN 101785 Mabar Kecamatan Labuhan Deli bahwa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media animasi dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut belum pernah dilakukan di sekolah tersebut sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan ingin mengetahui “bagaimana penyuluhan pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut dengan media animasi terhadap tingkat pengetahuan siswa/i kelas III SDN 101785 Mabar Kecamatan Labuhan Deli tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka perumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana gambaran penyuluhan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan media animasi terhadap tingkat pengetahuan siswa/i kelas III SDN 101785 Mabar Kecamatan Labuhan Deli tahun 2024.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran penyuluhan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan media animasi terhadap tingkat pengetahuan siswa/i kelas III SDN 101785 Mabar Kecamatan Labuhan Deli tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk :

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i di SDN 101785 Mabar Kecamatan

Labuhan Deli sebelum diberi penyuluhan dengan media animasi tahun 2024.

- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i di SDN 101785 Mabar Kecamatan Labuhan Deli setelah diberi penyuluhan dengan media animasi tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pada siswa/i tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap tingkat pengetahuan menggunakan media animasi pada siswa/i kelas III SDN 101785 Mabar Kecamatan Labuhan Deli tahun 2024.
2. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan dilingkup kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap tingkat pengetahuan siswa/i dan sebagai bahan referensi kepustakaan di Kampus Poltekkes Kemenkes Medan.